

Pendampingan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Melalui Kegiatan Mading Dalam Mendorong Kreativitas Di Kelas V SDI Utaseko

Fransiska Saveriana Ndek *¹
Pelipus Wungo Kaka ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti Ngada

*e-mail: susanfransiska386@gmail.com ¹, filipwungokaka@gmail.com ²

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman dan mendorong kreativitas siswa melalui kegiatan mading di kelas V SDI Utaseko. Literasi membaca yang baik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama di era informasi saat ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan-tahapan kegiatan penampingan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas V di SDI Utaseko. Dalam pengabdian ini adanya peningkatan dalam pemahaman membaca siswa, yang diukur melalui hasil AKM pretest dan posttest. Selain itu, kegiatan mading juga berhasil mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sehingga memotivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mading dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca dan kreativitas siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan serupa diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Membaca Pemahaman, Mading, Kreativitas Siswa

Abstract

This assistance aims to improve literacy, reading comprehension and encourage student creativity through wall media activities in class V SDI Utaseko. Good reading literacy is very important in supporting the learning process, especially in the current information era. The method used in this service is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The stages of this mentoring activity consist of planning, implementation and evaluation. The target of this service activity is class V students at SDI Utaseko. In this service, there was an increase in students' reading comprehension, which was measured through the AKM pretest and posttest results. Apart from that, mading activities also succeeded in encouraging students' creativity in expressing their ideas, thereby motivating learning. These findings show that media activities can be an effective medium for increasing students' reading literacy and creativity. This research recommends that similar activities be implemented on an ongoing basis in the learning process in elementary schools.

Keywords: Literacy, Reading Comprehension, Mading, Student Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan keterampilan generasi penerus bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi secara kritis. Literasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan hidup siswa (Kirkland & Chwell, 2017). Di era digital saat ini, tantangan literasi semakin kompleks, mengingat banyak informasi yang tersedia diberbagai platform (Leu et al., 2015). membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui media tulis (Tarigan, 2008). Artinya masyarakat memperoleh berbagai informasi melalui kegiatan membaca dan memperoleh ilmu-ilmu yang berguna dalam kehidupan. Farr (2013) (Radesi, 2016) menyampaikan hal serupa. Melalui kegiatan membaca, anak belajar menalar dan memperoleh informasi penting, sehingga memperkuat kemampuannya dalam memahami pengetahuan yang

telah dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pengalaman. Secara tradisional, membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami), yaitu memahami dan berinteraksi dengan isi bacaan yang ingin disampaikan penulis. Mengenai pemahaman membaca, Ganke dan Fisher (Hall, 2012) menunjukkan bahwa pemahaman membaca tidak hanya tentang ucapan dan pengucapan, tetapi juga siswa harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis gagasan utama setiap paragraf. Keterampilan lain yang diperlukan termasuk formalitas; Kemampuan menjelaskan paragraf dan kalimat pendukungnya, mengevaluasi bukti, dan mengevaluasi sumber informasi berdasarkan proses dikenal juga dengan proses argumentatif dan metakognitif.

Menurut (Nudiati & Sudiapermana dalam Fadhlil et al., 2023) dijelaskan bahwa literasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekumpulan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk menulis, membaca, berbicara, berhitung dan pemecahan masalah pada tahap kemahiran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keterampilan literasi tidak dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Rendahnya literasi yang dimiliki oleh masyarakat dilatarbelakangi oleh banyak hal salah satunya karena masih sedikit kegiatan literasi yang dilakukan ataupun kurangnya minat baca peserta didik pada buku di sekolah dan setiap anak mempunyai potensi kreatif pada dirinya dan harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan membaca siswa di sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan bahasa tahap membaca lanjutan pada tahap membaca awal di kelas rendah (Hartati, 2016). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman membaca di antara siswa kelas tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas rendah. Salah satu perbedaan utama tingkat pemahaman bacaan dari kelas satu dan tiga terletak pada proses penyempurnaan sintaksis, atau kemampuan mengenali berbagai bentuk kalimat dalam teks wacana apa pun. Sedangkan pada siswa kelas tinggi sudah berada pada tahap semantik, yaitu kemampuan membaca teks dan membedakan maksud dan tujuan pribadi (Chomsky, 1970) dan (Abidin, 2015).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan upaya memperoleh informasi dalam rangka memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan (Mutiara, T., et al, 2023). Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan memahami kata, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan menghasilkan ide-ide baru (Haidar, 2021). Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu keberhasilan atau kegagalannya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain. kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik dan mendapatkan informasi dari bacaan dalam melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu pertama, faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi, latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa (Anjani, S, dkk., 2019).

Berdasarkan observasi dan hasil pretest AKM kelas V di SDI Utaseko yang dilakukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca nyaring dengan intonasi yang sewajarnya pada kelas tinggi. Ada juga siswa yang masih harus menunjukkan jarinya ke setiap suku kata agar dapat membacanya. Jika kemampuan membaca nyaring belum dapat dilakukan dengan baik maka untuk tahap yang lebih kompleks yaitu membaca pemahaman tentu belum dapat dilakukan dengan optimal. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat memahami inti atau topik bacaan. Sejalan dengan Yusuf dalam Intan Ayu Tasfiana (2020:79) lebih dari 10% siswa di sekolah mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menyatakan kurangnya kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, belum adanya pembagian jadwal pembuatan mading yang sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti itu dapat meningkatkan kemampuan membaca karena peserta didik mau tidak mau ikut membaca. Maka dilaksanakan kegiatan mading sebagai sarana untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa.

Mading adalah akronim dari majalah dinding salah satu dari berbagai jenis media komunikasi massa tertulis yang sifatnya sederhana (mudah dibuat). Mading adalah sebuah media bacaan sekaligus media untuk menuangkan karya-karya siswa. Mading merupakan satu jenis media komunikasi tulis yang paling sederhana. Majalah dinding merupakan tempat yang digunakan oleh siswa untuk melatih kemampuan dalam bidang tulis menulis (Yasa, A. D., & Chrisrayani, D. D., 2020). Di lingkungan sekolah dasar juga perlu adanya mading sebagai program terciptanya literasi dan kreativitas siswa. Mading sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan budaya literasi (Hidayatullah, Sulstyawati, & Jupri, 2019). Manfaat mading di sekolah adalah sebagai media komunikasi, media kreativitas, media untuk meningkatkan keterampilan menulis, melainkan untuk melatih kecerdasan berpikir (Ardianik, dkk., 2019). Jika mading mampu berkembang dengan baik maka tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa dapat menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mading. Di dalam pembuatan mading hasil karya siswa akan dipajang dan dinikmati orang lain, sehingga siswa semangat dalam membuat mading jika karyanya diapresiasi oleh orang lain. Mading akan menjadi sarana bagi para siswa untuk berkreasi serta menuangkan ide-ide yang mereka miliki (Munifa, 2021). Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sehingga mampu meningkatkan literasi siswa melalui majalah dinding. Keterampilan literasi yang dikembangkan melalui majalah dinding (mading) adalah keterampilan dalam membaca, menulis, dan menciptakan kreativitas siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedua aspek ini, harus dilakukan secara bersinergi. David Cambell kretivitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan mading (majalah dinding), yang tidak hanya merangsang minat baca siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide-ide kreatif. Majalah dinding sebagai pendorong siswa untuk membaca, menilai, dan menanggapi. Jadi majalah dinding dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, setidaknya membaca isi majalah dinding pada setiap edisinya. Ketertarikan itu tentu dipancing dengan penampilan majalah dinding yang baru dan menarik di setiap edisinya. Melalui membaca, mereka akan mengetahui dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam jurnalistik. Sehingga pada akhirnya, mereka dapat menilai dan mengomentari tulisan yang dipajang pada majalah dinding (Ayu Mayendri, 2013;9). Dengan begitu solusi kami menjadikan majalah dinding (mading) sebagai media peningkatan literasi bagi peserta didik karena peserta didik diminta untuk membuat suatu karya seperti poster, cerpen, puisi, dan cerita bergambar dimana mereka bisa belajar berkreasi dan bisa mengungkapkan imajinasi atau isi pikiran merek dalam suatu karya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan membepengalaman berharga dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Amelia, M., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan pendampingan kegiatan mading di SDI Utaseko, diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Mading yang dikelola oleh siswa sendiri dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatan konten sehingga mereka lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap hasil karya mereka (Wheeler, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan mading dapat meningkatkan literasi dan kreativitas siswa SDI Utaseko.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SDI Utaseko desa Were III, Kecamatan Golewa Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pemanfaatan mading sebagai sarana pendukung utama untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa dengan melibatkan mahasiswa kampus mengajar 6. Hal ini dilakukan melalui upaya aktif dalam menyediakan mading yang menarik dan bermanfaat. Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa, tetapi juga mendorong kreativitas siswa sebagai wahana pendidikan dan sarana edukasi. Informan

dalam pengabdian ini berjumlah 24 orang, dengan rincian kepala sekolah, wali kelas V dan 22 siswa kelas V sebagai sasaran dari program kegiatan tersebut.

Tahapan-tahapan kegiatan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan hal yang dilakukan yang pertama yaitu observasi, wawancara, pelaksanaan pretest AKM, analisis masalah dan Menyusun jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2023. Pada tahapan ini, tim pendamping melakukan pengamatan terhadap lingkungan fisik di sekolah, dan proses pembelajaran di dalam kelas serta mengamati sarana belajar yang membantu siswa untuk mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Hal-hal yang dilakukan pengabdian bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan mading ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa kelas V UPTD SDI Utaseko. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa minat baca siswa masih cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tidak efektifnya kegiatan literasi yang sudah dicanangkan di sekolah tersebut. Pengabdian mempunyai gagasan untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan mading. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDI Utaseko adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan kegiatan perencanaan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan. Pertama, observasi terhadap lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa terkait literasi membaca siswa. Kegiatan observasi berlangsung selama satu minggu yang berlangsung selama 21-25 Agustus 2023. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan ternyata masih banyak siswa yang tingkat kesukaran membacanya rendah. Hal ini ditemukan terdapat 30% siswa yang masih kesulitan dalam membaca cepat dan memahami isi teks. Hal lain yang ditemukan adalah belum adanya mading sekolah, kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yaitu perpustakaan yang masih kurang menarik untuk siswa berkunjung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil observasi yang telah dilakukan dengan narasumber utama yakni kepala sekolah, wali kelas V dan siswa yang merupakan sasaran utama program tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa factor yaitu dari lingkungan keluarga dan dari dalam diri siswa yang sudah melekat karena secara segaja siswa tidak ingin untuk belajar khususnya membaca. Informasi lainnya adalah dari siswa kelas V yang diwakili satu orang siswa yang mengatakan bahwa dirinya lebih senang untuk menghabiskan waktu untuk bermain. Selanjutnya, pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) dengan tujuan utamanya adalah mengukur kemampuan kognitif melalui literasi dan numerasi. Berikut adalah hasil pretest AKM yang dilakukan pada 22-23 Agustus dan dilanjutkan pada tanggal 1 September 2023;

Tabel 1. Hasil Pretest AKM Siswa Kelas 5 SDI Utaseko

Kategori	Presentase	Jumlah
Tuntas	18%	14
Tidak Tuntas	82%	8

Berdasarkan table di atas, maka disimpulkan bahwa hasil pretest AKM siswa kelas V di SDI Utaseko dari 22 siswa yang telah mengikuti pretest diperoleh bahwa sebanyak 4 siswa atau 18% yang berhasil tuntas sedangkan 18 siswa atau 82% tidak tuntas.

Dari hasil pretest AKM, disimpulkan bahwa literasi membaca pemahaman siswa masih rendah. Untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut tim pengabdian menawarkan beberapa program yakni diantaranya adalah melalui kegiatan mading. Program ini disusun oleh tim pengabdian dan disetujui oleh wali kelas, guru pamong dan juga kepala sekolah sebagai bentuk solusi untuk mengatasi ketidakefektifan kegiatan literasi yang seharusnya dilakukan setiap 15 menit awal sebelum pelajaran dimulai. Dalam kegiatan mading siswa dibimbing oleh tim pengabdian dengan menggunakan berbagai jenis buku, sesuai minat baca siswa. Dalam kegiatan mading ini akan

dilakukan juga dengan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung peningkatkan literasi siswa yaitu kegiatan mendongeng yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang didampingi langsung oleh tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Kegiatan mading dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa serta mendorong kreativitas siswa. Proses penerapan kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu;

a) Pembagian kelompok

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan keterampilan interpersonal siswa, sehingga kelompok tersebut memiliki anggota dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Tujuannya agar setiap kelompok dapat bekerja sama secara efektif dan saling membantu dan memahami materi bacaan.

b) Pemilihan tema dan materi bacaan

Setiap minggu guru memberikan tema khusus yang berkaitan dengan topik pelajaran atau isu-isu menarik yang sesuai dengan minat siswa. Misalnya, tema "Pahlawan Nasional". Siswa kemudian diminta untuk mencari dan membaca berbagai sumber bacaan yang relevan dengan tema tersebut. Materi bacaan dapat berupa buku, artikel, atau majalah yang telah disediakan oleh sekolah.

c) Diskusi dan Pemahaman Bacaan

Setelah mengumpulkan bahan bacaan, setiap kelompok berdiskusi untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dalam sesi diskusi, siswa dilatih untuk menyimpulkan isi bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator, memandu diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu.

d) Pembuatan konten mading

Setelah berdiskusi, siswa diajak untuk menyusun konten mading berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Siswa diminta untuk menyampaikan informasi secara kreatif, baik dalam bentuk tulisan, maupun gambar. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk merangkai informasi secara runtut dan menarik. Mereka terdorong untuk berpikir kreatif dalam menyajikan konten mading sehingga tidak hanya informatif tetapi juga mampu menarik minat pembaca.

e) Pameran Karya

Sebagai penutup, mading yang sudah selesai dibuat dipajang di ruang publik sekolah. Dengan adanya pajangan mading, siswa merasa hasil kerja keras mereka diakui dan diapresiasi, sehingga meningkatkan motivasi dan literasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca pemahaman.

3. Evaluasi

Setelah penerapan kegiatan mading selama beberapa minggu terjadi perubahan baik dalam membaca pemahaman siswa maupun kreativitas mereka.

1. Peningkatan literasi membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan untuk memahami bacaan dengan baik dan benar sehingga mendapatkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman (Anjani, S., ddk, 2019).

Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka memahami teks. Sebelumnya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan menjawab pertanyaan inferensial. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan mading, siswa tampak lebih mampu memahami inti teks yang mereka baca. Mereka lebih mudah menjelaskan kembali isi bacaan dan menanggapi pertanyaan dengan baik selama diskusi kelompok. Berdasarkan hasil tes pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 75% siswa berhasil meningkatkan skor mereka dalam tes membaca pemahaman. Rata-rata peningkatan skor mencapai 15-20% dibandingkan hasil tes awal. Siswa yang sebelumnya berada di bawah standar cukup mengalami peningkatan, meskipun semuanya belum mencapai standar. Dalam wawancara dengan siswa, banyak di antara mereka yang mengaku lebih tertarik untuk membaca setelah mengikuti kegiatan mading. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami teks ketika harus membaca bersama teman-teman dalam kelompok. Siswa juga

mengakui bahwa cara mereka menyajikan bacaan melalui mading mendorong mereka untuk benar-benar memahami isi bacaan agar bisa menyajikannya dengan baik. Salah satu siswa mengatakan, "*Sebelum ada kegiatan mading, saya sering bosan kalau disuruh membaca buku, tapi sekarang saya jadi lebih suka karena bisa berdiskusi dengan teman-teman dan juga membuat karya dari bacaan itu*".

1. Peningkatan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam aspek kreativitas, kegiatan mading memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara menyajikan informasi. Peneliti mengamati bahwa siswa lebih bersemangat dalam berkreasi dalam tulisan maupun gambar. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Mereka mengatakan bahwa kegiatan mading membuat mereka lebih berani mencoba hal-hal baru dan berpikir kreatif. Salah satu siswa menyatakan "*Saya senang karena saya bisa menggambar dan menulis cerita yang saya buat sendiri. Rasanya menyenangkan ketika karya kita dipajang dan dilihat teman-teman lain*".

2. Perubahan sikap dan motivasi terhadap kegiatan membaca pemahaman

Dari segi motivasi, observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan membaca kini lebih antusias untuk terlibat. Siswa secara sukarela memilih bacaan yang sesuai dengan tema mading, bahkan ada beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah lebih sering untuk mencari sumber tambahan. Kegiatan membaca yang sebelumnya dianggap membosankan, kini berubah menjadi kegiatan yang menarik karena dikombinasikan dengan kegiatan kreatif seperti membuat mading.

Berdasarkan pendampingan kegiatan membaca pemahaman melalui kegiatan mading terjadinya peningkatan hasil posttest yang dilakukan pada tanggal 9-10 November 2023. Hasil yang diperoleh siswa merupakan pengaruh dari pendampingan dari beberapa program dalam meningkatkan literasi siswa kelas V. Hasil posttest dapat dilihat pada table berikut ini.

Kategori	Presentase	Jumlah
Tuntas	95%	21
Tidak Tuntas	5%	1

Berdasarkan table 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest AKM siswa kelas V SDI Utaseko dari 22 siswa yang telah mengikuti posttest diperoleh bahwa sebanyak 21 siswa atau 95% siswa yang berhasil tuntas sedangkan 1 siswa atau 5% tidak tuntas.

Pembahasan

"Mading" merupakan singkatan dari kata "majalah dinding" yang familiar di sekolah. Pembuatannya dapat digunakan sebagai media komunikasi berbagai informasi sekolah, siswa, dan guru. Pengembangan keterampilan menulis siswa sebagai media pembelajaran dapat diawali dan dikembangkan lebih lanjut melalui Mading. Pembuatan adalah suatu jenis media atau sarana penyampaian informasi dan minat bakat, yang dilakukan dan dikendalikan oleh, serta ditujukan kepada kelompok tertentu. Berkreasi juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk lebih kreatif dan menemukan ide-ide baru (Riri Kanstren, 2022). Majalah dinding terdiri dari beberapa font yang ditempel pada permukaan datar seperti karton atau gabus. Koleksi teksnya dihias dengan segala macam pernak-pernik, renda, alat tulis warna-warni bahkan lukisan. Jadikan majalah dinding yang menarik dan ingin membacanya. Majalah dinding ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk menarik perhatian pembaca (Nafi'in & Amrulloh, 2021).

Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan mading memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi membaca dan kreativitas siswa. Peningkatan kemampuan membaca dapat dikaitkan dengan keterlibatan aktif siswa dalam mendiskusikan dan menyajikan informasi. Aktivitas ini menciptakan konteks pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk membaca dan mencari informasi. Kreativitas siswa dalam menyajikan mading juga menunjukkan bahwa ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri, mereka dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Siswa juga dapat saling membaca serta memahami hasil karya tulis dari siswa lainnya melalui penyajian mading di ruang kelas. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang

digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al; 2021). Peningkatan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan mading sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar komunikasi bahwa fungsi dari komunikasi massa antara lain untuk menginformasikan pesan, memberi hiburan, membujuk dan sebagai transmisi budaya (Kusmiati, 2018). Oleh karena itu, majalah dinding merupakan media komunikasi sederhana yang dapat dibaca oleh khalayak (audience) luas dan tidak bersifat interpersonal, dalam hal ini adalah murid dan guru. Selain itu, melalui majalah dinding juga digunakan sebagai media komunikasi, sebagai media untuk media kecerdasan berpikir siswa, sebagai media untuk mencurahkan kreativitas dan bakat siswa, serta melalui mading siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam menulis. Peserta didik juga akan lebih bersemangat jika hasil karyanya dipajang di papan mading dan semua siswa dan bapak atau ibu guru dapat membacanya dan mendapatkan apresiasi atas hasil karya setiap siswa baik itu apresiasi dari siswa maupun bapak dan ibu guru. Dalam pembuatan mading juga dilaksanakan dengan sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya namun, banyak manfaat yang didapatkan dari pembuatan mading di SDI Utaseko. Kegiatan literasi menjadi kemampuan penting yang perlu digerakkan (Ningrum et al; 2021). Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembuatan majalah dinding di SDI Utaseko, adalah hampir semua siswa sangat bersemangat dan antusias dalam pembuatannya. Menurut hasil penelitian Siti Saroh (2016: 12), dalam memahami suatu bacaan dapat diukur dengan melakukan aktivitas berbahasa selama proses pembelajaran. Rahim (2008) menjelaskan aktivitas berbahasa meliputi mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Semua kegiatan didasarkan pada hasil pemahaman siswa sendiri dengan beradaptasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya dan kelompok belajar.

Hal ini mendukung bahwa lingkungan belajar yang kreatif dan kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar dari materi yang mereka baca, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan ide, yang memperkuat pemahaman mereka. Secara keseluruhan, kegiatan mading tidak hanya meningkatkan literasi membaca, tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode yang interaktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pendampingan literasi merupakan kegiatan yang membantu siswa siswi kelas V di SDI Utaseko, dalam menumbuhkan minat dan juga pengetahuan dalam membaca. Kegiatan pendampingan literasi adalah sebuah program yang dibuat oleh pengabdian dan juga para guru sekolah tempat pengabdian sebagai implementasi bagian dari salah satu program utama dari kampus mengajar yaitu peningkatan literasi di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mading dapat meningkatkan literasi membaca dan kreativitas siswa kelas V SDI Utaseko. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari hasil pretest dan posttest, dimana mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang positif. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong siswa untuk berkolaborasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam penyajian mading. Hasil wawancara dan refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan menikmati proses belajar membaca melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendampingan yang sudah dilaksanakan maka, disarankan kepada guru di SDI Utaseko agar terus mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara teratur dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Siswa dapat membaca buku, majalah, surat kabar atau konten online yang sesuai minat dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Amalia, M., & Siregar, H. (2023). Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Pandeglang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(01), 28-34. Retrieved from <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/392>

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2)
- Ardianik, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dan Siswa SMA ISLAM Parlaungan Dalam Menulis Karya Tulis Nilai Akreditasi SMA Islam Parlaungan Masyarakat ini adalah SMA Islam Parlaungan, 2(1)
- Campbell, David. (1986). Mengembangkan Kreativitas. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius
- Dewi, Ayu. 2013. Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Jurnalistik di SMP N 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Volume 1, No 1, hlm.1-15
- Fadhli, K., Nasrulloh, M., Huda, M. F., Latifah, S., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 40-46.
- Hall. (2012). *The Role of Reading Identities and Reading Abilities Discussion about Teks and Comprehension Strategies. Journal Literachy Research*, 232-272.
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639-647
- Hartati, T. (2016). *Multimedia in Literacy Development at Remote Elementary Schools in West Java. Journal of Edutech*, vol. 15, No.3. <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/IDN>
- diakses tanggal 23 Oktober 2024 pk 07.30.
- Hidayatullah, S., Sulistyawati, S., & Jupri, A. R. (2019). Pelatihan Mading Sekolah Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 144 <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3300>
- Kusmiati, Y. (2018). Warisan Sosial Sebagai Salah Satu Fungsi Komunikasi Massa. *In Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 339-344).
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J. Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca Melalui Bergambar di Magetan. *Buletin Pendidikan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Munifah, S. (2021). Mengembangkan Keterampilan Literasi Melalui Pengelolaan Mading Diakses Pada Laman [https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Mengembangkan-Keterampilan- Literasi- Melalui- Pengelolaan Mading/ Pada Tanggal 02 November 2024](https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Mengembangkan-Keterampilan-Literasi-Melalui-Pengelolaan-Mading/Pada-Tanggal-02-November-2024)
- Mutiara, T., Salma, Latifah, M., Fathia, W. (2023). Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. *Paramacitra, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) <https://journal.ininnawaparaedu.com/paramacitra/article/view/6/1>
- Nafi'in, M. B., & Amrulloh, M. S. (2021). Penyelenggaraan Program Majalah Dinding Sebagai Wahana Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 97-108. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.622>
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmani, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi Melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 161-168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riri Kanastren, O. (2022). Mading "Rucika" Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156-160.

- Radesi, D., Marhaeni, A. A. I., & Natajaya N. (2014). Pengaruh Model *Concentrated Language Encounter (CLE)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Almapura. *Jurnal Pendidikan*.
- Yasa, D. A., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan Ketrampilan Menulis Pada Mading Kelas Untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242-249. DOI: <https://doi.org/10.31849/>